

Tingkat Religiusitas Siswa SMK Kelas XI

Jesika Nindi Arsita*¹, Dini Rakhmawati², Singgih Gunawan³

Jesikanindia@gmail.com *¹

¹Pendidikan Profesi Guru, ²Universitas PGRI Semarang, ³SMK Negeri 7 Semarang

Abstract

This research was carried out at SMK N 7 Semarang on class XI students using a quantitative approach with quantitative descriptive methodology. The population studied was class XI TME using saturated sampling techniques. The research results show that the level of student religiosity can be described as follows: the level of high religiosity is 19%, while the level of religiosity is very high at 81%. Furthermore, in terms of aspects of religiosity, the following results were found: the first aspect, namely belief in the existence of God, reached a percentage of 24%; the second aspect, implementing religious values, reached a percentage of 14%; the third aspect, understanding religious sciences, reached a percentage of 21%; the fourth aspect, appreciation of religion, reached a percentage of 17%; and the fifth aspect, being positive according to religious teachings, reached a percentage of 24%.

Kata kunci: Religiosity, Vocational High Schools, Students

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Semarang pada siswa kelas XI menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah kelas XI TME dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut: tingkat religiusitas tinggi sebesar 19%, sementara tingkat religiusitas sangat tinggi sebesar 81%. Selanjutnya, dari segi aspek religiusitas, ditemukan hasil sebagai berikut: aspek pertama, yaitu percaya akan adanya Tuhan, mencapai persentase 24%; aspek kedua, melaksanakan nilai-nilai keagamaan, mencapai persentase 14%; aspek ketiga, memahami ilmu-ilmu agama, mencapai persentase 21%; aspek keempat, penghayatan dalam beragama, mencapai persentase 17%; dan aspek kelima, bersikap positif sesuai ajaran agama, mencapai persentase 24%.

Kata kunci: Religiusitas, Sekolah Menengah Kejuruan, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter bangsa agar menjadi manusia yang bermartabat, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis (UU RI No 20, 2003). Tujuan ini mencerminkan harapan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik dan integritas pribadi yang kuat.

Namun, dalam praktiknya, siswa sering kali merasa tertekan untuk mencapai nilai maksimal dalam tugas praktik dan tertulis. Orangtua pun cenderung bangga ketika anak-anak mereka mendapatkan nilai tinggi dalam laporan hasil belajar. Situasi ini memicu siswa untuk terlalu berfokus pada pencapaian nilai dalam lingkungan sekolah. Akibatnya, mereka sering menggunakan berbagai cara untuk mencapai nilai tinggi, seperti menyontek, melakukan plagiarisme, dan bentuk kecurangan lainnya.

Siswa dalam ranah jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat disebut pula dengan remaja. Ketika memasuki masa remaja, moral dan agama menjadi hal yang sangat penting bagi banyak orang. Sebagian berpendapat bahwa moral dan agama memiliki peran dalam mengatur perilaku anak-anak yang mulai dewasa. Pada tahap ini, remaja mencari arahan dan bimbingan dari agama untuk membantu mereka mengembangkan identitas pribadi mereka secara matang. Ketika orangtua kurang aktif dalam membimbing remaja, agama dapat menjadi faktor yang membantu mengarahkan perilaku mereka dan mencegah mereka terlibat dalam konflik-konflik yang sering terjadi selama masa transisi (Sarwono, 2007).

Menurut Jalaluddin dalam (Alwi Said, 2014 : 6) religiusitas adalah sikap keagamaan yang mencerminkan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama. Penjelasan tersebut lebih menekankan pada sejauh mana seseorang mematuhi ajaran agamanya, yang tercermin dalam perilakunya. Pada masa remaja, kepercayaan terhadap agama seringkali mengalami guncangan karena adanya perubahan fisik yang terjadi dengan cepat. Perubahan fisik pada awal masa remaja dapat menyebabkan remaja mengalami gejolak emosi, kecemasan, kekhawatiran, dan keraguan terkait dengan keyakinan agamanya. Bahkan, kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan yang tumbuh selama masa anak-anak pun bisa mengalami perubahan.(Nasikhah, 2013 : 4)

Tingkat religiusitas siswa adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana siswa memiliki pengetahuan tentang ajaran agamanya, pemahaman yang mendalam, kepercayaan yang kokoh, dan penghayatan yang dalam terhadap ajaran tersebut sehingga tercermin dalam perilaku ibadah ritual dan interaksi sosial. Definisi ini merujuk pada aspek-aspek religiusitas seperti yang dijelaskan oleh Stark & Glock, yang meliputi pengetahuan, penghayatan, keyakinan, praktik ritual keagamaan, dan perilaku sosial. (Mastiyah, 2018 : 233)

Tingkat religiusitas siswa berdasarkan penelitian terdahulu oleh Prapanca (2017 : 65) menyebutkan bahwa dalam lingkungan siswa SMA untuk memenuhi kebutuhan batin mereka, remaja sering kali mencari dukungan dari kelompok sebaya mereka, di mana mereka dapat saling berbagi perasaan dan pengalaman. Meskipun nilai-nilai agama diharapkan dapat memenuhi kebutuhan batin mereka, terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, tidak jarang remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dalam situasi seperti ini, kelompok sebaya sering ikut berperan dalam menentukan pilihan mereka. Fenomena ini masih dapat ditemukan di SMA N 2 Karanganyar, di mana upaya

pelarian semacam ini kadang-kadang dapat menjebak mereka dalam perilaku negatif yang merusak.

Dalam hal penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sesuai dengan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) didapatkan hasil bahwa pada item nomer 1 dengan pernyataan “Kualitas ibadah saya pada tuhan masih belum baik” dengan kategori tinggi dan pada item nomer 2 dengan pernyataan “Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan” dengan kategori tinggi serta pada item nomer 4 dengan pernyataan “Saya kadang masih suka menyontek pada waktu tes / ujian” dengan kategori tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggikah tingkat religiusitas siswa kelas XI SMK N 7 Semarang.

Bentuk-bentuk religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Hidayat (2020) yaitu (a) Percaya akan adanya Tuhan, (b) Melaksanakan nilai keagamaan, (c) Mengerti ilmu-ilmu agama, (d) Penghayatan dalam beragama, (e) Bersikap positif sesuai ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 13), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai variabel tunggal atau berganda (independen) tanpa melakukan perbandingan atau korelasi dengan variabel lain. Menurut Arikunto (2010:12), pendekatan kuantitatif ditandai dengan penggunaan angka dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI TME SMK N 7 Semarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI TME sejumlah 108 yang terdiri dari 3 kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012 : 118) menyebutkan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala religiusitas siswa dengan 5 indikator yaitu (a) Percaya aka adanya Tuhan, (b) Melaksanakan nilai keagamaan, (c) Mengerti ilmu-ilmu agama, (d) Penghayatan dalam beragama, (e) Bersikap positif sesuai ajaran agama. Untuk mendapatkan jawaban dari responden, peneliti membuat interval jawabannya sebagai berikut :

Tabel 1. Interval Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif statistik.

A. Uji validitas instrument

Menurut Arikunto (2010 : 211) menyebutkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Pada uji validitas ini dilakukan pada kelas XI TME 1 yang berjumlah 36 siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	R Tabel	R xy	Ket
1.	0,329	0,249	Tidak Valid

2.	0,329	0,307	Tidak Valid
3.	0,329	0,669	Valid
4.	0,329	0,570	Valid
5.	0,329	0,468	Valid
6.	0,329	0,470	Valid
7.	0,329	0,269	Tidak Valid
8.	0,329	0,141	Tidak Valid
9.	0,329	0,454	Valid
10.	0,329	0,545	Valid
11.	0,329	0,455	Valid
12.	0,329	0,405	Valid
13.	0,329	0,434	Valid
14.	0,329	0,423	Valid
15.	0,329	0,423	Valid
16.	0,329	0,271	Tidak Valid
17.	0,329	0,478	Valid
18.	0,329	0,289	Tidak Valid
19.	0,329	0,707	Valid
20.	0,329	0,468	Valid
21.	0,329	0,458	Valid
22.	0,329	0,479	Valid
23.	0,329	0,518	Valid
24.	0,329	0,438	Valid
25.	0,329	0,559	Valid
26.	0,329	0,300	Tidak Valid
27.	0,329	0,649	Valid
28.	0,329	0,591	Valid
29.	0,329	0,643	Valid

30.	0,329	0,503	Valid
-----	-------	-------	-------

Dari hasil uji validitas didapatkan bahwa ada 23 item yang valid dan 7 item yang tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010 : 221) Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	30

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach alpha* yaitu 0,867 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menggunakan skala religiusitas siswa. Data yang dikumpulkan melalui alat penelitian kemudian dinilai untuk mempermudah pengelompokan dan pengelolaan informasi. Terdapat empat kategori dalam penelitian ini, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Skala Religiusitas terdiri dari 23 pernyataan yang dinilai dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya adalah $1 \times 23 = 23$, dan nilai maksimumnya adalah $4 \times 23 = 92$. Selanjutnya, panjang kelas interval dihitung dan diperoleh hasil 17,2 yang dibulatkan menjadi 17. Dengan panjang kelas interval yang telah ditentukan untuk skala religiusitas, tabel distribusi kelas interval dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Ukur

Interval	Kategori
74 – 92	Sangat Tinggi
57 – 73	Tinggi
40 – 56	Rendah
23 – 39	Sangat Rendah

Selanjutnya berdasarkan kategori hasil ukur diatas maka peneliti membuat table rekapitulasi hasil skala religiusitas sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil

No	Skor	Kategori
1	73	Tinggi
2	88	Sangat Tinggi
3	87	Sangat Tinggi
4	76	Tinggi

5	66	Tinggi
6	77	Sangat Tinggi
7	74	Sangat Tinggi
8	79	Sangat Tinggi
9	79	Sangat Tinggi
10	73	Tinggi
11	69	Tinggi
12	86	Sangat Tinggi
13	79	Sangat Tinggi
14	72	Tinggi
15	80	Sangat Tinggi
16	89	Sangat Tinggi
17	74	Sangat Tinggi
18	78	Sangat Tinggi
19	79	Sangat Tinggi
20	81	Sangat Tinggi
21	67	Tinggi
22	76	Sangat Tinggi
23	92	Sangat Tinggi
24	90	Sangat Tinggi
25	76	Sangat Tinggi
26	84	Sangat Tinggi
27	76	Sangat Tinggi
28	72	Tinggi
29	74	Sangat Tinggi
30	69	Tinggi
31	88	Sangat Tinggi
32	84	Sangat Tinggi

33	71	Tinggi
34	91	Sangat Tinggi
35	80	Sangat Tinggi
36	76	Sangat Tinggi
37	75	Sangat Tinggi
38	80	Sangat Tinggi
39	78	Sangat Tinggi
40	86	Sangat Tinggi
41	86	Sangat Tinggi
42	66	Tinggi
43	88	Sangat Tinggi
44	71	Tinggi
45	74	Sangat Tinggi
46	60	Tinggi
47	83	Sangat Tinggi
48	72	Tinggi
49	79	Sangat Tinggi
50	92	Sangat Tinggi
51	84	Sangat Tinggi
52	82	Sangat Tinggi
53	80	Sangat Tinggi
54	71	Tinggi
55	79	Sangat Tinggi
56	72	Tinggi
57	80	Sangat Tinggi
58	68	Tinggi
59	90	Sangat Tinggi
60	69	Tinggi

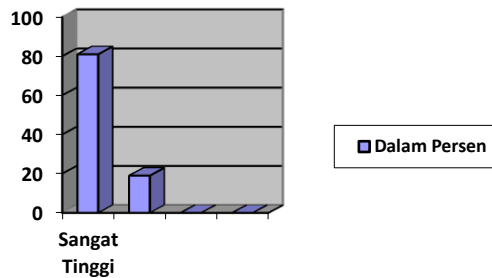
61	66	Tinggi
62	90	Sangat Tinggi
63	80	Sangat Tinggi
64	91	Sangat Tinggi
65	92	Sangat Tinggi
66	71	Tinggi
67	77	Sangat Tinggi
68	69	Tinggi
69	80	Sangat Tinggi
70	76	Sangat Tinggi
71	69	Tinggi
72	91	Sangat Tinggi
Jumlah	5642	
Skor Tertinggi	92	
Skor Terendah	60	
Rata-rata	78	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa skor tertinggi yaitu 92 dan skor terendah yaitu 60 dengan rata-raa yaitu 78 dengan kategori sangat tinggi. Setelah melihat table tersebut maka peneliti membuat table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi

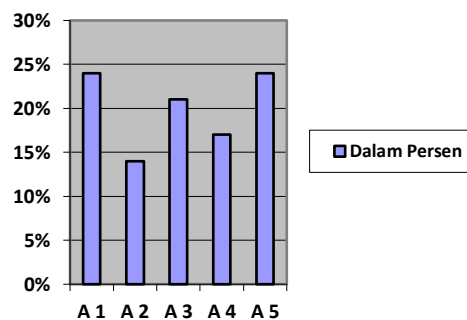
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
74 – 92	Sangat Tinggi	50	81 %
57 – 73	Tinggi	22	19 %
40 – 56	Rendah	0	0 %
23 – 39	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		72	100 %

Gambar 1. Grafik Religiusitas Siswa



Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh data siswa pada tingkat religiusitas Tinggi sebesar 19% serta pada tingkat religiusitas Sangat Tinggi 81%. Selanjutnya ditinjau dari aspek religiusitas, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pertama Percaya akan adanya Tuhan memiliki persentase 24 %, aspek kedua Melaksanakan nilai keagamaan memiliki persentase 14%, aspek ketiga Mengerti ilmu-ilmu agama memiliki persentase 21 %, aspek keempat Penghayatan dalam beragama memiliki persentase 17 %, aspek kelima Bersikap positif sesuai ajaran agama memiliki persentase 24 %.

Gambar 2. Grafik berdasarkan aspek



PEMBAHASAN

Religiusitas mencakup minat dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agamanya. Individu yang religius tidak hanya memiliki pengetahuan tentang perintah dan larangan dalam agamanya, tetapi juga mengamalkan dan melaksanakan perintah-perintah tersebut serta menjauhi larangannya. Religiusitas merupakan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. (Alwi Said, 2014 : 5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi, sebanyak 81%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan ketaatan yang kuat terhadap ajaran agama mereka serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mungkin memberikan pengaruh yang positif dalam memperkuat dan memelihara

kepercayaan dan praktik agama siswa. Sementara itu, 19% siswa menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi. Meskipun proporsi ini lebih kecil daripada yang sangat tinggi, hal ini masih mencerminkan bahwa ada sejumlah siswa yang memiliki minat dan ketaatan yang cukup baik terhadap agama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat religiusitas di antara siswa, dan penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat religiusitas siswa dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini mendukung temuan dari studi yang dilakukan oleh Nasikhah,dkk (2013, 40) yang meneliti korelasi antara tingkat religiusitas dan perilaku kenakalan pada remaja awal yang bersekolah di SMP di Kecamatan Kerek, khususnya pada siswa kelas 3 SMP. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat religiusitas dan perilaku kenakalan remaja. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin rendah tingkat kenakalan remaja pada tahap awal remaja tersebut.

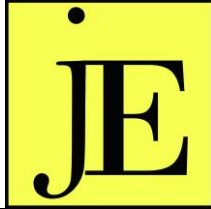
Thouless, seperti yang dikutip dalam Masyitah (2018: 244), mengidentifikasi empat faktor yang dapat memengaruhi tingkat religiusitas remaja. Pertama, pengaruh pendidikan dan pembelajaran dari berbagai sumber seperti sekolah, keluarga/orang tua, tradisi sosial, dan lingkungan sosial. Kedua, pengalaman-pengalaman yang dialami oleh remaja yang membentuk sikap keagamaan mereka. Ketiga, adanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang juga dapat memengaruhi tingkat religiusitas. Keempat, faktor intelektual juga turut berperan dalam memengaruhi tingkat religiusitas remaja.

SIMPULAN

Dalam penelitian mengenai tingkat religiusitas siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi, sebanyak 81%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan ketaatan yang kuat terhadap ajaran agama mereka serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mungkin memberikan pengaruh yang positif dalam memperkuat dan memelihara kepercayaan dan praktik agama siswa. Sementara itu, 19% siswa menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi. Meskipun proporsi ini lebih kecil daripada yang sangat tinggi, hal ini masih mencerminkan bahwa ada sejumlah siswa yang memiliki minat dan ketaatan yang cukup baik terhadap agama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat religiusitas di antara siswa, dan penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat religiusitas siswa dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, K. (2020). *Hubungan Self Efficacy dan Religiusitas dengan Perilaku 'Kecurangan Akademik Mahasiswa FIP UNNES Tahun 2020*. In Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.



- Mastiyah, Iyoh. 2018. *RELIGIUSITAS SISWA MADRASAH ALIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3).
- Nasikhah, dkk. (2013). *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan pada remaja awal di SMP di Kec. Kerek pada siswa kelas 3 SMP*. *Jurnal psikologi Pendidikan dan perkembangan*, Universitas Airlangga Vol 1 No 2.
- Prapanca, Pandu. (2017). *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar*. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. Vol 6. 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.